

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA MALUHU DI KECAMATAN TENGGARONG

Oleh : Syafliansyah

Penulis adalah Dosen Pengajar Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

Abstract :

Hasil perhitungan diatas dapat diketahui yang mana r_{xy} hitung ternyata lebih besar dari r tabel atau hasil yang didapat r hitung sebesar $-0,13 < r$ tabel sebesar 0,468 yang terdapat pada tingkat signifikansi 0,05 dan interval kepercayaan 95%. Ini berarti angka tersebut secara teoritis menunjukkan tidak ada hubungan.

Key Word : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menyadari akan pentingnya pembangunan daerah pedesaan adalah merupakan salah satu upaya atau langkah untuk mempercepat tercapainya pemerataan pembangunan sekaligus dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini oleh pemerintah telah ditempuh berbagai kebijaksanaan dengan melaksanakan program diberbagai bidang atau sektor pembangunan.

Menurut buku materi pelengkap GBHN (1999 : 19) tentang "Pembangunan nasional dan perwujudan otonomi daerah dalam rangka pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia".

Pembangunan desa yang merupakan bagian dari pembangunan nasional, adalah suatu kegiatan yang akan langsung menyentuh kepentingan sebagian besar masyarakat Indonesia yang bermukim di daerah pedesaan serta masih dalam keadaan keterbelakangan dan kekurangan.

Pembanguna ekonomi yang bertumpu pada pengembangan sektor industri modern yang dipusatkan pada daerah perkotaan sebagai upaya untuk mewujudkan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat, pada kenyataannya banyak menunjukkan gejala-gejala sebaliknya bahkan akan menimbulkan masalah-masalah baru yang akan menimbulkan dampak negatif dalam masyarakat.

Adapaun kenyataan yang demikian ini pada dasarnya sebagai akibat diabaikannya pedesaan yang seharusnya mendapat perhatian sebagai landasan ekonomi serta modal dasar dalam menunjang pembangunan nasional dan otonomi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kiranya sangatlah tepat arah dan kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dewasa ini, sebagaimana yang tercantum dalam (GBHN, 1999 : 39) menyatakan : "Melakukan pengkajian tentang berlakunya otonomi daerah bagi daerah propinsi, daerah kabupaten, daerah kota dan daerah desa".

Hal ini berarti, dalam tujuan dan arah pembangunan di pedesaan terkandung usaha-usaha pentingnya membangun desa dengan melakukan pengkajian serta sesuatu yang diperlukan demi masa depannya.

Kemudian daripada itu, juga diisyaratkan pada bagian akhir (GBHN, 1999 : 46) yang menyatakan sebagai berikut :”Pembangunan nasional akan memperkuat jati diri dan kepribadian manusia, masyarakat dan bangsa Indonesia yang demokratis, tentram, aman dan damai”.

Hal ini berarti mekanisme pembangunan di daerah pedesaan adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan pemerintah di satu pihak dan partisipasi masyarakat di lain pihak. Bahkan pada hakekatnya pembangunan di pedesaan itu dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri, sedangkan pemerintah memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan dan pembinaan serta pengawasan yang terarah dan terkoordinir, agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan hasil pembangunan desanya serta mewujudkan kesejahteraan hidup warga desa tersebut.

II. KERANGKA DASAR TEORI

1. Partisipasi Masyarakat.

Sehubungan dengan apa yang telah dikemukakan diatas, maka partisipasi meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya aktivitas bersama masyarakat.
2. Ikut sertanya perasaan dan emosi dalam proses keputusan.
3. Adanya tujuan yang telah ditetapkan bersama.
4. Adanya tanggung jawab bersama.

Kemudian menurut pendapat para ahli dalam bidang ilmu-ilmu sosial antara lain :

Masyarakat ialah suatu sistem kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan golongan dari pengawasan dan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.(Soerjono Soekanto, 1977 : 28).

Dari uraian-uraian diatas, dalam masyarakat terdapat beberapa unsur :

1. Adanya manusia yang hidup bersama walaupun pembatasan yang pasti dari jumlah mereka belum ada, akan tetapi secara umum apabila lebih dari satu orang, sudah dapat dikatakan masyarakat.
2. Bercampur baur untuk waktu cukup lama dan mereka mempunyai keinginan untuk menyampaikan kesan atau perasaannya.
3. Mereka mempunyai satu kesatuan.

Beberapa pendapat dari para ahli mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan tampaknya serah dan tidak berbeda dengan apa yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu.

Menurut Koentjaraningrat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas bersama dengan proyek-proyek pembangunan yang khusus.
2. Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan. Dalam partisipasi pertama, rakyat diajak dipersuasi, dipaksakan atau diperintah oleh wakil-wakil dari beraneka ragam departemen atau oleh pamong desa atau hartanya kepada proyek pembangunan yang berpartisipasi, kedua tidak ada proyek-proyek

pembangunan yang biasanya tidak bersifat fisik dan memerlukan partisipasi rakyat tidak atas perintah atau paksaan dari atasannya. (Koentjaraningrat, 1982 : 79).

2. Pembangunan Desa.

Sebelum mengemukakan pengertian tentang pembangunan desa, alangkah baiknya terlebih dahulu penulsi menyampaikan pengertian pembangunan dan pengertian desa secara terpisah, sehingga dapat memudahkan mengikuti jalannya penelitian selanjutnya.

a. Pembangunan.

Menurut S.P. Siagian pengertian pembangunan adalah sebagai berikut :

Suatu usaha atau rangkaian usaha-usaha pertumbuhan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. (S.P. Siagian, 1983: 3).

Selanjutnya menurut Bintoro Tjokroamidjojo, mengatakan :
"“Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontinu dan tersusun dari suatu keadaan yang dianggap lebih baik”.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan pembangunan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung terus-menerus dan berencana yang dilakukan secara sadar oleh manusia yang diusahakan dalam berbagai bidang kearah yang lebih baik serta bermanfaat bagi manusia.

Sedangkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, isitilah pembangunan dinyatakan sebagai berikut :
“Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus-menerus dilakukan yang merupakan kemajuan

dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai”. (GBHN, 1983 : 93).

b. Desa.

Pada bagian akan dikemukakan tentang pengertian desa yang menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, tentang Pemerintahan Desa, bahwa :

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri, dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena pembangunan dipedesaan adalah merupakan bagian dari pembangunan nasional, maka pada hakekatnya baik pembangunan tingkat nasional maupun tingkat desa, adalah dalam kerangka pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 1979, yang disebutkan dalam konsideranya bahwa :
“Pembangunan masyarakat desa identik dengan pembangunan desa”.

Kemudian Sumber Saparin, mengatakan bahwa :
“Di Indonesia, Comonity development disebut dengan pembangunan masyarakat desa, yang disebut juga pembangunan desa”. (Sumber Saparin, 1979 : 169).

Menurut buku petunjuk Operasional Pembangunan Desa Terpadu (1985 : 8), Pembangunan desa adalah :

Seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung dipedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong yang diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya alam,

mengembangkan keterampilan, prakarsa, dengan mendapatkan bantuan dan bimbingan dari pemerintah.

Dengan berpedoman pada pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa ruang lingkup pembangunan desa meliputi segala bentuk kegiatan ataupun usaha masyarakat dilingkungan desa, yang merupakan keharusan, karena dengan pembangunan desa adalah berarti meletakkan dasar yang kuat dan mantap bagi pembangunan nasional.

3. Hipotesis

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas serta dikaitkan dengan independent variabel dan dependent variabel, maka rumusan hipotesa dalam penelitian ini, yaitu "Diduga bahwa jika partisipasi masyarakat ditingkatkan, maka hasil pembangunan desa di Maluhu Kecamatan Tenggarong juga cenderung meningkat".

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

Seperti yang lazim dilakukan oleh penulis-penulis lain, guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Library Research, yaitu dengan cara mengadakan penelitian terhadap perpustakaan, buku-buku ilmiah, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian
2. Field Work Research, yaitu penulias secara langsung mengadakan penelitian ke lapangan, dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu Teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan

pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

- b. Interview, yaitu Penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan semua pihak yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

2. Cara dan Alat Analisis

Untuk menganalisis besarnya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa, maka digunakan rumus statistik "Regresi Lininer Sederhana" yaitu :

$$Y = a + bX \text{ (Sugiyono, 1999 : 204)}$$

$$Y = \text{Harga variabel tergantung}$$

$$X = \text{Harga variabel pengaruh}$$

a = Konstansta Regresi.

b = Koefisien Regresi

Untuk mengetahui nilai bilangan a dan b digunakan rumus :

$$(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)$$

$$a = \frac{\quad}{N\sum X^2 - \sum(X)^2}$$

$$N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)$$

$$b = \frac{\quad}{N\sum X^2 - \sum(X)^2}$$

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y, maka perlu digunakan perhitungan koefisien korelasi linier sederhana dari Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{XY}{\sqrt{(X^2)(Y^2)}}$$

(Sugiyono, 1999 : 213)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dengan Y

x = $(X_i - \bar{X})$ adalah Partisipasi Masyarakat

y = $(Y_i - \bar{Y})$ adalah Pembangunan Desa

Sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, maka digunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{r} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 1999 : 214)

Dengan memakai tingkat kepercayaan 95% dan dua ujung kurva t. Jika t hitung $>$ t tabel, maka $H_0 = 0$ ditolak dan $H_a \neq 0$ diterima, yang berarti terdapat hubungan positif atau searah antara variabel x dan y pada garis persamaan linier.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan diatas dapat diketahui yang mana r_{xy} hitung ternyata lebih besar dari r tabel atau hasil yang didapat r hitung sebesar $0,997 >$ r tabel sebesar $0,254$ yang terdapat pada tingkat signifikansi 5% dan interval kepercayaan 95%.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka permasalahan yang dibahas telah terjawab yaitu adanya korelasi atau hubungan positif antara variabel partisipasi masyarakat dan variabel pembangunan Kelurahan Maluhu Kecamatan Tenggarong.

Dengan ditemukannya nilai t empiris sebesar $101,948$ dan kalau dibandingkan dengan t tabel untuk tes satu sisi pada interval kepercayaan 95%, yaitu sebesar $1,671$ atau t hitung sebesar $101,948 >$ t tabel sebesar $1,671$. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif yang penulis ajukan dapat diterima kebenarannya serta didukung oleh data. Sehingga dapat dikatakan jika partisipasi masyarakat ditingkatkan, maka pembangunan Kelurahan Maluhu Kecamatan Tenggarong akan dapat dicapai.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan diatas yang mana salah satu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Kelurahan Maluhu Kecamatan Tenggarong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan diatas dapat diketahui yang mana r_{xy} hitung ternyata lebih besar dari r tabel atau hasil yang didapat r hitung sebesar $0,997 >$ r tabel sebesar $0,254$ yang terdapat pada tingkat signifikansi 5% dan interval kepercayaan 95%. Ini berarti angka tersebut secara teoritis menunjukkan hubungan yang kuat.
2. Dengan ditemukannya nilai t empiris sebesar $101,948$ dan kalau dibandingkan dengan t tabel untuk tes satu sisi pada interval kepercayaan 95%, yaitu sebesar $1,671$ atau t hitung sebesar $101,948 >$ t tabel sebesar $1,671$. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif yang penulis ajukan dapat diterima kebenarannya serta didukung oleh data.

DAFTAR PUSTAKA

Administrasi dan Management,
Gunung Agung, Jakarta.

ANONIM, 1999, *Surat Keputusan Presiden RI. No. 28 tahun 1980, dan Keputusan Presiden RI. No 15 tahun 1999 Departemen Dalam Negeri,* Jakarta.

MARBUN, B, N, 1997, *Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun 2000,* Penerbit Erlangga, Jakarta

ANONIM, 1981, *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa dan Perangkat Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 tahun 1981,* Jakarta.

SUGIYONO, 1997, *Statistik Untuk Penelitian,* Penerbit Alfa Beta, Bandung.

KUNTJORONINGRAT, 1981, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.

MASRI SINGARIMBUN DAN SOFYAN EFFENDI, 1982, *Metode Penelitian Survei,* LP3T-PT. Matahari Bhakti, Jakarta

SUTRISNO HADI, 1986, *Metodologi Research, Jilid I,* Penerbit Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

SIANIPAR,JPG, 2000, *Manajemen Pelayanan Masyarakat,* LAN RI, Jakarta.

SUTARTO, 1986, *Dasar-dasar Organisasi,* Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

SOEWARNO

HANDAYANINGRAT, 1980, *Pengantar Studi Ilmu*